

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI
LITERATURE REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Julmawadi
201510201239**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI
LITERATURE REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Julmawadi
201510201239**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI LITERATURE REVIEW¹

Julmawadi², Kustiningsih³

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah
Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63, Seleman, Yogyakarta,
55292, Indonesia

julmawadijoule@gmail.com kustiningsih_ning@yahoo.com

Abstrak

Di Indonesia merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini. Merokok merupakan kegiatan yang selalu terlihat di masyarakat. sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Perilaku merokok yang lebih menyedihkan adalah bahwa kebiasaan ini tidak terjadi hanya pada orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan siswa sekolah. Merokok pada remaja akan mengganggu perkembangan paru-paru, salah satunya adalah munculnya penyakit asma pada anak dan remaja, konformitas teman sebaya merupakan prediktor utama terhadap perilaku merokok remaja, dimana perilaku merokok adalah salah satu cara yang tepat bagi remaja untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. *Literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Literature review ini menganalisis isi jurnal. Terdapat 5 jurnal subyek dengan kata kunci: “Konformitas Teman Sebaya” “Perilaku Merokok” “Remaja Laki-laki. Hasil *literature review* berdasarkan hasil analisis kelima jurnal, didapatkan hasil terdapat hubungan konformitas teman sebaya, perilaku merokok, remaja laki-laki. Berdasarkan hasil *literature review* menunjukkan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Remaja menunjukkan perilaku merokok dengan harapan dapat diakui oleh anggota dalam kelompok dan sebagai bentuk kekompakannya sebagai anggota kelompok. Selain itu aspek ketaatan membuat remaja rela. diharapkan mampu dalam memilih teman sebaya yang baik, bisa terhindar dari teman sebaya yang tidak baik dalam pertemanan.

Kata kunci : Konformitas, Prilaku Merokok
Daftar Pustaka : 63 Buah (Tahun 2011-Tahun 2020)
Halaman : 49 Halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

A LITERATURE REVIEW ON THE CORRELATION BETWEEN PEER CONFORMITY AND SMOKING BEHAVIOR IN MALE ADOLESCENT¹

Julmawadi², Kustiningsih³

Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (West Ring Road) No. 63, Seleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia

[1julmawadijoule@gmail.com](mailto:julmawadijoule@gmail.com) [2kustiningsih_ning@yahoo.com](mailto:kustiningsih_ning@yahoo.com)

ABSTRACT

In Indonesia, smoking is a problem that has remained unsolved to this day. In today's world, smoking is an activity that is always visible. Although most individuals are aware of the dangers of smoking, it is nonetheless commonly practiced in the community. Even more terrible is the fact that smoking is no longer limited to adults; it has spread to teenagers and even school students. Adolescent smoking will affect lung development, resulting in the formation of asthma in children and adolescents. Peer conformity is the most important predictor of adolescent smoking habit, which is one of the best methods for adolescents to establish friends. This literature review aims to determine the correlation between peer conformity and smoking behavior in male adolescent. This literature review analyzed the contents of the journal. There were 5 subject journals with the keywords: Peer Conformity "Smoking Behavior" MaleAdolescet. The findings of the literature review, which were based on the findings of the five journals' research, revealed that there was a correlation between peer conformity, smoking behavior, and male adolescents. Based on the results of a literature review, it shows that there is a correlation between peer conformity and smoking behavior in adolescents. Adolescents show smoking behavior with the hopes of being acknowledged by their peers and as a kind of group cohesion. Adolescents should be able to choose good friends and avoid bad ones.

Keywords : Conformity, Smoking Behavior

Keywords : Conformity, Smoking Behavior

References : 63 Sources (2011-2020)

Pages : 49 Pages

¹Title

²Students of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan satu tahap perubahan yang unik dalam pertumbuhan dan perkembangan, terjadi di antara usia 11-20 tahun dan dapat menimbulkan kondisi stress serta perilaku yang beresiko tinggi pada kematian pada remaja. Masalah-masalah kesehatan dan perilaku yang dialami pada usia remaja antara lain alkohol, narkoba dan obat-obat terlarang, merokok dan perilaku seksual, remaja yang merokok lebih cenderung berkembang menjadi pemakai ganja. Penggunaan tembakau, alkohol, dan obat-obatan terlarang akan menimbulkan prestasi dan kinerja yang buruk di sekolah, di tempat kerja dan dalam bidang olahraga (Stuart, 2016).

Merokok pada remaja akan mengganggu perkembangan paru-paru, salah satunya adalah munculnya penyakit asma pada anak dan remaja. Karena masih muda, sistem saraf sedang berkembang sehingga racun rokok mengganggu perkembangan kesehatan mental seperti mudah gelisah dan depresi (Aula, 2010). Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Yuliarti, 2014).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2018), 7% atau lebih dari 24 juta anak-anak berusia 13-15 tahun mengisap rokok dari tahun 2000-2017. Hasil Rikesdas terbaru tahun 2018 menunjukkan prevalensi merokok usia 10-18 tahun yaitu sebesar 9,1% (Kemenkes RI, 2018). Berita Jogja.tribunnews.com (2016), melaporkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013, menunjukkan bahwa jumlah perokok perharinya di DIY berjumlah sebesar 21,2 persen. 50 persen perokok tersebut berusia dibawah 20 tahun dan bahkan ada yang berumur 9 tahun.

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku merokok remaja disebabkan oleh karakter remaja itu sendiri yang masih dipengaruhi oleh lingkungan dan kelompoknya. Pengaruh lingkungan dan kelompok memegang peranan yang cukup besar, karena itulah para remaja berusaha untuk merubah atau menyesuaikan perilakunya supaya sesuai atau cocok dengan aturan dalam suatu kelompok, dan terjadilah suatu konformitas. Suatu konformitas akan semakin kuat jika seorang remaja memiliki kecenderungan yang kuat juga untuk berperilaku sesuai aturan kelompoknya. Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut. Konformitas merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat yang dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut (Zebua & Nurdjayanti, 2001 dalam Hartati, 2013).

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat terjadinya perilaku merokok karena perilaku ini berdasarkan dengan adanya konformitas teman sebaya yang melakukan hal sama seperti yang dilakukan oleh kelompoknya. Serta perilaku yang berdasarkan dengan rasa penasaran dan tantangan mengingat bahwa remaja senang melakukan hal baru yaitu tertarik untuk merokok seperti yang dilakukan oleh teman sebayanya (Astuti, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Huang, et al. (2013) dengan judul *Smoking Experimentation among Elementary School Students in China: Influences from Peers, Families, and the School Environment* menyebutkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok. Memiliki teman dekat yang merokok berpotensi tinggi untuk percobaan merokok. Menurut responden (95%) dengan merokok akan memiliki banyak teman.

Jadi dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan prediktor utama terhadap perilaku merokok remaja, dimana perilaku merokok adalah salah satu cara yang tepat bagi remaja untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literatur review untuk mengetahui "Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode literature review. Pencarian jurnal dilakukan pada database *Google Scholar* menggunakan kata kunci "konformitas teman sebaya", "perilaku merokok", "remaja laki-laki" untuk jurnal dalam bahasa Indonesia dan kata kunci "*Peer conformity*", "*smoking behavior*", "*teenage boys*" untuk jurnal berbahasa Inggris.

Pencarian jurnal ini dibatasi 5 tahun dengan rentang tahun 2011 sampai tahun 2020. Jumlah jurnal artikel yang muncul sebanyak 747. Artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan literature review. Penulis menemukan 5 jurnal yang paling mendekati dengan tema penelitian yaitu hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki dari 5 jurnal yang direview disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Berbagai Hasil Penelitian tentang Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki

No	Judul-Penulis	Sampel	Metode	Hasil
1	Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok. (Molina, 2017).	70 siswa di SMP Negeri 1 Loa Janan	Penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan korelasi product moment	Perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 1 Loa Janan termasuk dalam kategori sedang, yaitu berjumlah 29 orang atau sekitar 41,43 persen. Hasil penelitian menunjukkan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok memiliki nilai korelasi = 0,739 menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif yang sangat kuat. Sedangkan nilai $p = 0,000 > 0,05$ menunjukkan kedua

No	Judul-Penulis	Sampel	Metode	Hasil
2	Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Astuti (2018)	80 siswa SMP Negeri 22 Samarinda	Penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan korelasi product moment	variabel tersebut signifikan. Perilaku merokok pada siswa SMP negeri 22 Samarinda memiliki status kategori sedang. Konformitas teman sebaya didapatkan kategori sedang. Pada analisis korelasi product moment didapatkan adanya hubungan yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok terhadap siswa SMP Negeri 22 Samarinda dengan nilai $r = 0.612$ dan $p = 0.000$.
3	Konformitas Teman Sebaya dan Health Belief Model Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA. (Rahmah & Ahmad, 2018)	208 siswa laki-laki kelas XI dan XII di SMA 1 & 2 Mamuju yang dipilih dengan random sampling.	Uji korelasi Spearman.	Hasil uji korelasi Spearman hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,17 dengan p-value sebesar $0,01 < 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok siswa SMA dengan kekuatan korelasi sangat lemah.
4	Konformitas Teman Sebaya Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Merokok Remaja. (Hidayah & Izzaty, 2019a)	120 siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan usia 15-17 tahun yang dipilih secara random sampling	Analisis regresi linier	Dari hasil analisa diperoleh skor konformitas teman sebaya minimum 60 dan maksimum 73 ($M=67,34$, $SD=3,374$). Perilaku merokok dengan skor minimum 63 dan maksimum 76 ($M=70,18$, $SD=3,641$). Hasil uji t pada regresi yang digunakan menunjukkan ada pengaruh konformitas teman sebaya berpengaruh dan signifikansi terhadap perilaku merokok, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien beta yang positif yakni 0,584 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
5	Influence of Peers' Conformity and Sensation Seeking towards Smoking Behavior on Adolescents. (Hidayah & Izzaty, 2019b)	381 siswa dari 6 SMA di Palembang yang diambil dengan teknik simple random sampling.	Analisis regresi linier berganda	Hasil uji regresi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok diperoleh nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja.

Berdasarkan hasil analisa terhadap 5 jurnal ditemukan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki (Molina, 2017; Astuti, 2018; Rahmah & Ahmad, 2018). Penelitian Hidayah & Izzaty (2019a dan 2019b) dengan menggunakan analisis regresi yang menunjukkan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja.

1. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya sangat diperlukan oleh remaja dimana fungsi konformitas teman sebaya adalah memegang peran dalam perkembangan remaja. Remaja menerima umpan balik tentang kemampuan dengan kelompok sebaya, hubungan sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosiomosisional yang normal dengan begitu remaja dapat menyusun pendapat dengan benar, memberikan kepercayaan dan mematuhi norma pada kelompok sebayanya. Berdasarkan penelitian Astuti (2018) konformitas teman sebaya didapatkan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan remaja menginginkan keberadaannya selalu diterima oleh teman sebaya lainnya dimana mereka memerlukan adanya teman yang banyak serta kelompok agar selalu dipandang oleh teman sebaya lainnya, sehingga remaja bersedia melakukan segala hal yang dilakukan oleh kelompoknya meskipun perilaku tersebut bersifat buruk akan tetapi karena tingginya nilai konformitas pada remaja maka remaja tidak memperdulikan anggapan tersebut (Santrock, 2014).

Menurut Sears et al (2013) menjelaskan bahwa besarnya keinginan remaja untuk berada pada kelompok tersebut membuat remaja berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan selalu mematuhi pendapat mereka tanpa adanya perbedaan dari teman sebaya lainnya dimana hal ini juga membuat remaja untuk bisa bertanggung jawab pada kepercayaan kelompoknya, sehingga keberadaannya tetap diakui dan tetap kompak, sepakat serta taat pada peraturan yang ada dalam kelompok tersebut tanpa membuat adanya perpecahan pada kelompok.

2. Perilaku Merokok

Penelitian Molina (2017) menyimpulkan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 1 Loa Janan termasuk dalam kategori sedang, yaitu berjumlah 29 orang atau sekitar 41,43 persen. Perilaku merokok kategori sedang disebabkan siswa dipengaruhi beberapa faktor seperti desakan teman dan rasa ingin mencoba. Didukung penelitian Astuti (2018) yang menemukan perilaku merokok pada siswa SMP negeri 22 Samarinda memiliki status kategori sedang. Menurut Bustan (2007) tipe perokok sedang adalah perokok yang menghisap 11-20 batang rokok perhari.

3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Penelitian Molina (2017); Astuti (2018); dan Rahmah & Ahmad (2018) dengan menggunakan analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Diperkuat penelitian Hidayah & Izzaty (2019a dan 2019b) dengan menggunakan analisis regresi yang menunjukkan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja.

Menurut Molina (2017) situasi dan kondisi yang sering mendorong remaja untuk merokok yaitu saat bersama-sama dengan teman mereka yang juga perokok. Artinya ketika remaja tersebut berada di tengah-tengah kelompok dia akan setuju dan sepakat dengan pendapat kelompok dan menganggap aturan kelompok adalah yang paling benar serta ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja salah satunya dengan cara merokok agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok. Astuti (2018) berpendapat teman sebaya adalah faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok dimana hal ini diperkuat jika remaja yang berada dalam kelompok sebaya akan dituntut untuk dapat menyetujui setiap pendapat dalam kelompok dan menganggap bahwa aturan kelompok adalah yang paling benar yaitu ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja dengan merokok agar keberadaannya dapat diakui dan diterima dalam kelompok tersebut.

Menurut Rahmah & Ahmad (2018) lingkungan kelompok sebaya yang mendukung untuk munculnya perilaku merokok akan menciptakan nilai/norma baru bagi individu yang ada di dalam kelompok tersebut untuk melakukan perilaku merokok. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya (Santrock, 2014). Dengan kata lain, seseorang yang konformistis pada kelompok teman sebayanya akan menginternalisasi merokok sebagai bagian dari pribadinya dan menunjukkan perilaku merokok baik di dalam maupun luar kelompoknya.

Menurut Hidayah & Izzaty (2019a) lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap remaja salah satunya teman, baik itu teman sekolah ataupun teman bermain memang sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok, karena dari keakraban dan sering berkumpulnya sesama teman maka dari itu teman yang merokok dapat dengan mudahnya memengaruhi temannya yang tidak merokok. Hal ini memang karena remaja itu mau mencoba sesuatu yang belum pernah mereka rasakan (Widiansyah, 2014). Pada saat remaja seseorang memang mempunyai rasa keterikatan yang kuat pada kelompoknya, keinginan untuk diakui dalam kelompoknya juga dapat menjadi alasan untuk menekan perilaku merokok di kalangan remaja (Rochayati & Hidayat, 2015).

Hidayah & Izzaty (2019b) dalam penelitiannya yang berjudul "*Influence of Peers' Conformity and Sensation Seeking towards Smoking Behavior on Adolescents*" menjelaskan bahwa remaja SMA masih dalam proses mencari jati diri dan belum memiliki kemauan yang kuat untuk tidak mengikuti teman sebayanya dalam aspek negatif seperti merokok. Karena seorang remaja mulai bersosialisasi dalam kelompok yang anggotanya adalah perokok, maka secara otomatis membuat remaja yang baru tersosialisasi untuk mencobanya juga.

Aspek lingkungan merokok memiliki faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja meskipun tidak begitu kuat hubungannya. Warsono (2017) menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran yang penting pada kehidupan remaja dalam membentuk sikap dan perilaku, oleh sebab itu jika remaja berada pada lingkungan yang baik maka akan membentuk pribadi yang baik juga sedangkan lingkungan yang buruk akan membentuk pribadi yang buruk juga.

Menurut Rahmah dan Ahmad (2018), terdapat tiga aspek yang membentuk konformitas teman sebaya, yaitu kekompakan, ketaatan, dan kesepakatan. Hasil penelitian menunjukkan aspek yang memiliki korelasi dengan perilaku merokok adalah aspek kekompakan dan aspek ketaatan. Kekompakan dapat dilihat dari penyesuaian diri individu dan perhatiannya terhadap kelompok. Bila individu merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi orang lain untuk mengakui orang tersebut dalam kelompok, dan semakin menyakitkan bila orang lain mencela. Individu berusaha menyesuaikan diri untuk dapat diakui sebagai bagian dari kelompok (Rahmah, Sabrian, & Karim, 2015). Jadi individu menunjukkan perilaku merokok dengan harapan dapat diakui oleh anggota dalam kelompok dan sebagai bentuk kekompakannya sebagai anggota kelompok. Kekompakan dapat pula berarti individu berusaha untuk menghindari risiko ditolak oleh anggota kelompok sehingga individu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma kelompok yaitu merokok.

Aspek ketaatan membuat individu rela melakukan tindakan walaupun individu tidak menginginkannya. Sumber ketaatan dalam kelompok adalah tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan berupa ganjaran, ancaman, atau hukuman jika individu tidak berbuat atau berperilaku sesuai dengan norma kelompok (Bindah & Othman, 2011). Selain adanya tekanan, ketaatan juga ditentukan oleh kerelaan memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Perilaku merokok yang ditunjukkan oleh individu dalam kelompok menunjukkan ketaatan individu terhadap norma kelompok (Rosita, Suswardany, & Abidin, 2012). Ketaatan untuk

merokok tidak terlepas dari norma kelompok yang memunculkan situasi yang terkendali, di mana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 5 jurnal menunjukkan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Remaja menunjukkan perilaku merokok dengan harapan dapat diakui oleh anggota dalam kelompok dan sebagai bentuk kekompakannya sebagai anggota kelompok. Selain itu aspek ketaatan membuat remaja rela merokok walaupun tidak menginginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 22 Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 6 (1). ISSN 2477-2674 (online), ISSN 2477-2666 (cetak), ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id.
- Aula LE. (2010). *Stop Merokok*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Bindah, E. V., & Othman, N. (2011). The Role of Parental and Peer Smoking Influences in the Development of Adolescents' Smoking Behavior: A Review. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(11), 1054–1061.
- Bustan, M.N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak menular*. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, S. U. S. (2013). Hubungan Bentuk Konformitas Teman Sebaya Terhadap Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Usia Pertengahan di SMAN 97 Jakarta. (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayah & Izzaty (2019a). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 6 (2). <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v6i2>.
- Hidayah & Izzaty (2019b). Influence of Peers' Conformity and Sensation Seeking towards Smoking Behavior on Adolescents. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 6 (6).
- Molina. (2017). Hubungan Antara Komformitas Terhadap Prilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *Journal Psikologi*, vol 5 (1): 96-106.
- Rahmah, L., Sabrian, F., & Karim, D. (2015). Faktor Pendukung dan Penghambat Intensi Remaja Berhenti Merokok. *JOM*, 2(2), 1195–1204.
- Rahmah & Ahmad (2018). Konformitas Teman Sebaya dan Health Belief Model Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9 (1).

- Rosita, R., Suswardany, D. L., & Abidin, Z. (2012). Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–9.
- Santrock. (2014). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2013). *Psikologi Sosial Jilid 2*. (M. Adryanto, Ed.) (Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Stuart, G. W. (2016) *Prinsiples and practice of Nursing* (9 ed). Missouri : Mosby, Inc.
- Warsono.(2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Nursing News*. Vol. 2. No. 3.
- WHO. (2018). *World Health Organisation. Report on the Global TobaccoEpidemic, 2013, The Mpower Package*.
- Yuliarti, R (2014). *Hubungan perilaku merokok pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Riau*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (<http://www.google.com/url/http://jom.unri.ac.id/index.PSIK.artikel>) diakses 1 Febuari 2015.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta